

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

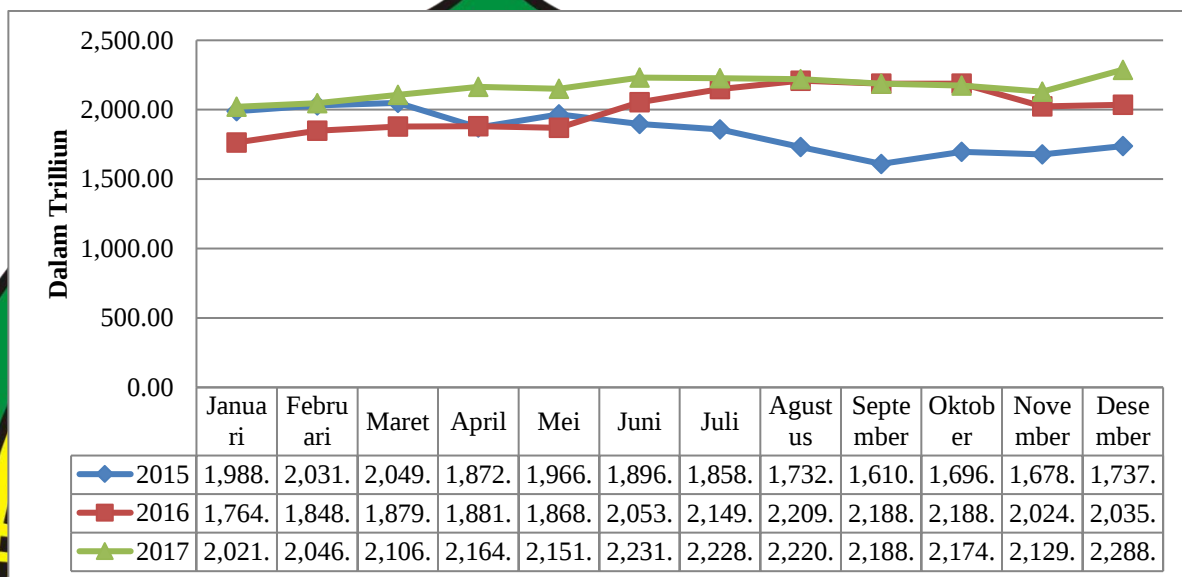
Menurut Tandelilin (2010) Pasar Modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.¹ Investor merupakan pihak yang memiliki dana lebih, kemudian menanamkan dananya untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Sedangkan emiten merupakan pihak yang membutuhkan dana. Emiten mendapatkan dana untuk membantu perkembangan perusahaannya. Perusahaan yang ada di Pasar Modal merupakan perusahaan terbuka atau disebut juga *go public*. Produk yang diperjual belikan dalam Pasar Modal yaitu, saham, obligasi, *waran*, reksa dana, saham *premier*.

Pasar Modal Syariah bekerjasama dengan PT Danareksa Investment Management. Produk Pasar Modal Syariah pertama kali adalah reksadana syariah pada tahun 1997. Kemudian hadirnya *Jakarta Islamic Indeks* merupakan indeks syariah pertama yang diluncurkan oleh BEI. Pada tanggal 3 juli 2000 Bursa Efek bekerjasama dengan PT Danareksa Invesment Management meluncurkan *Jakarta Islamic Index* yang bertujuan untuk membantu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah.² Konstituen JII hanya terdiri dari 30

¹ Eduardus Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*, Pertama (Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI), 2010), 26.

² “Indeks Saham Syariah,” Bursa Efek Indonesia, 2018, <http://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> (diakses 23 Maret 2019)

saham syariah paling *liquid* yang tercatat di BEI.³ Indeks ini memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Namun tidak semua perusahaan yang memiliki kapitalisasi besar dapat masuk di JII. Seperti perusahaan rokok dan minuman keras.⁴ Berikut ini grafik perkembangan kapitalisasi pasar di *Jakarta Islamic Index*:



Sumber : www.ojk.go.id

Gambar 1.1 Grafik Kapitalisasi Pasar

Pada akhir Desember 2015 *Jakarta Islamic Index* mengalami penurunan yang cukup signifikan pada angka 1.737 triliun. Di awal 2016 *Jakarta Islamic Index* menunjukkan pergerakannya naik sedikit demi sedikit dari bulan Februari sampai Oktober berada di angka 2.188 triliun kemudian dua bulan terakhir menurun pada angka 2.035 triliun. Pada awal tahun 2017 perkembangan *Jakarta Islamic Index* naik hingga akhir tahun 2017 sebesar 2.288 triliun. Nilai kapitalisasi di atas diperoleh dari jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga saham. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan

³ “Indeks Saham Syariah.”

⁴ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah Dan Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 123.

pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.⁵ Pemegang saham mendapatkan keuntungan dari saham berupa *dividen* dan *capital gain*. *Dividen* merupakan laba yang didapatkan perusahaan sedangkan *capital gain* merupakan selisih antara harga jual dan harga beli. Selain itu, seluruh kegiatan Pasar Modal Syariah mengenai investasi juga diawasi oleh DSN MUI. Adapun fatwa yang digunakan dalam kegiatan investasi di Pasar Modal Syariah fatwa No 40/DSN-MUI/IX/2008 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip syariah di Bidang Pasar Modal.

Potensi pertumbuhan Pasar Modal sangat besar ditunjukkan dengan pertumbuhan saham syariah dua kali lipat saham konvensional. BEI mencatat bahwa secara persentase transaksi saham di BEI didominasi saham berbasis syariah. Jumlah investor saham syariah terus tumbuh. Pada tahun 2014 sebesar 0,7% sedangkan ditahun 2015 meningkat sebesar 1,1% lalu naik lagi ditahun 2016 sebesar 2,3% kemudian per Agustus 2017 jumlah investor naik mencapai 3,1%. Saham syariah dilihat dari rata-rata pertumbuhan nilai transaksi saham syariah dalam lima tahun terakhir mencapai 70,7% berbanding 25,4 % non-syariah. Sedangkan rata-rata pertumbuhan frekuensinya mencapai 135,7% berbanding 160,7% non-syariah.⁶ Jika dilihat dari minat investor, investor lebih tertarik untuk menanamkan dananya pada Pasar Modal Syariah. Pasar Modal Syariah memiliki 3 indeks saham syariah yaitu JII, ISSI dan JII70.

⁵ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 59.

⁶ Dwi Murdaningsih, "Pertumbuhan Pasar Modal Syariah Dua Kali Konvensional," *Republika*, 2017, <https://m.republika.co.id/berita/ekonomi/syariahekonomi/17/09/14/ow9qvk368-pertumbuhan-pasar-modal-syariah-dua-kali-konvensional> (diakses 10 oktober 2019)

Persamaan konstituen JII, ISSI dan JII70 diseleksi ulang sebanyak dua kali setiap bulan Mei dan November mengikuti jadwal *review* DES. Perbedaan indeks syariah tersebut ditunjukkan dengan, ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2017⁷ adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk kedalam Daftar Efek Syariah (DES). Setelah meluncurkan ISSI, Bursa Efek Indonesia meluncurkan JII70 pada 17 Mei 2018. Konstituen JII70 hanya terdiri dari 70 saham syariah pada perusahaan yang paling *liquid*.⁷ Indeks JII merupakan indeks saham syariah yang paling banyak diminati oleh para investor. Hal ini dapat dibuktikan dengan grafik 1.1 yang menunjukkan pergerakan kapitalisasi pasar selama 3 tahun. Kapitalisasi pasar diperoleh dari jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga saham. Harga saham pada grafik kapitalisasi pasar tidak selalu stabil karena ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi harga saham.

Adapun faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham yang pertama yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut berupa pengumuman tentang pemasaran, produksi dan penjualan, pengumuman pendanaan, pengumuman badan direksi manajemen, pengumuman pengambilalihan diversifikasi, pengumuman investasi, pengumuman ketenagakerjaan dan pengumuman laporan keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal berupa pengumuman dari pemerintah, pengumuman hukum, pengumuman industri sekuritas, gejolak politik

⁷ “Indeks Saham Syariah,” Bursa Efek Indonesia, 2018.

dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar serta berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Faktor internal dalam penelitian ini menggunakan *Net profit margin* (NPM) and *earnings per share* (EPS). Rasio ini digunakan menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Selain itu rasio ini digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah manajemen tersebut sudah efektif atau tidak dalam beberapa periode. Serta rasio ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kinerja manajemen dimasa yang akan datang.⁸

Rasio profitabilitas merupakan ukuran terpenting untuk menilai laba perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mempertahankan kinerja keuangan terutama rasio profitabilitas. Menurut Horne dan Wachowicz Jr. hubungan pengaruh kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas adalah : "Para investor saham biasa umumnya tertarik dengan pendapatan saat ini dan pendapatan yang diharapkan dimasa depan serta stabilitas pendapatan. Pendapatan tersebut dalam garis besarnya memfokuskan pada analisis profitabilitas."⁹

Penelitian ini didukung oleh penelitian Ida Bagus Advyten Purnama dan Ida Bagus Anom Purbawansa bahwa NPM merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan. Rasio ini mampu mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2016), 196–197.

⁹ Dinda Alfianti A. and Sonja Andarini, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Bisnis Indonesia* 8, no. 1 (2017): 48.

biaya dalam perusahaan. Semakin efisien suatu perusahaan dalam mengeluarkan biaya maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut.¹⁰ Dalam hal ini, perusahaan harus meningkatkan penjualan dan perusahaan juga harus menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Kualitas suatu produk yang dihasilkan selalu mempengaruhi penjualan. Jika penjualan perusahaan terganggu maka yang akan terjadi yaitu pendapatan perusahaan akan semakin menurun. Menurunnya pendapatan dapat mempengaruhi laba dari penjualan produk. Begitupun sebaliknya, jika pendapatan penjualan naik maka laba yang dihasilkan naik kemudian akan meningkatkan harga saham. Meningkatnya harga saham membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Rasio laba perlembar saham atau disebut juga nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.¹¹ Jika semakin tinggi nilai EPS dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi, karena laba yang dapat diperoleh per lembar saham mampu dicerminkan oleh EPS.¹² Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan. EPS yang tinggi memberikan tingkat keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. EPS yang rendah memberikan tingkat keuntungan yang rendah bagi pemegang saham. Secara teori semakin tinggi EPS maka harga saham akan cenderung naik. Maka investor akan semakin tertarik untuk

¹⁰ Ida Bagus Adyatiem Purnama and Ida Bagus Anom Purbawangsa, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan," *Manajemen Unud* 6, no. 4 (2017): 1736.

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 207.

¹² Purnama and Purbawangsa, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan," 1736–1741.

menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Banyaknya permintaan akan saham pada perusahaan juga akan meningkatkan harga saham pada perusahaan.¹³

Pada penelitian ini penulis juga mengukur faktor eksternal menggunakan inflasi dan produk domestik bruto karena kedua faktor tersebut berhubungan dengan Pasar Modal.¹⁴ Produk domestik bruto adalah ukuran produksi barang dan jasa total suatu negara.¹⁵ PDB mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan pada suatu tahun waktu tertentu. Tingginya tingkat pertumbuhan PDB berindikasi pada tingginya tingkat pertumbuhan konsumsi dari warga negara tersebut, yang akan mempengaruhi tingkat permintaan barang terhadap perusahaan-perusahaan. Tingginya permintaan akan meningkatkan laba perusahaan yang akan meningkatkan pula harga saham perusahaan.¹⁶

Produk domestik bruto adalah ukuran produksi barang dan jasa total suatu negara. Pertumbuhan PDB yang cepat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakat pun akan meningkat dan ini merupakan kesempatan bagi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Dengan meningkatnya penjualan,

¹³ Pande Widya Rahmadewi and Nyoman Abundanti, "Pengaruh EPS, PER, CR Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia," *Manajemen Unud* 7, no. 4 (2018).

¹⁴ Kartika Dwi Dian Wijayanti and Sri Sulasmiyati, "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 55, no. 2 (2018): 8–14.

¹⁵ N. Gregory Mankiw, Euston Quah, and Peter Wilson, *Pengantar Ekonomi Makro*, ed. Dedy A. Halim, Edisi Asia (Jakarta, 2013), 344–345.

¹⁶ Suryanto and I Ketut Wijaya Kesuma, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Inflasi Dan PDB Terhadap Harga Saham Perusahaan F&B," 2012, 8.

perusahaan akan memperoleh keuntungan yang semakin meningkat.¹⁷ Produk domestik bruto (PDB) termasuk faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham. Estimasi PDB akan menentukan perkembangan perekonomian. PDB berasal dari jumlah barang konsumsi yang bukan termasuk barang modal. Dengan meningkatnya jumlah barang konsumsi menyebabkan perekonomian bertumbuh dan meningkatkan skala omset penjualan perusahaan, karena masyarakat bersifat konsumtif. Dengan meningkatnya omset penjualan maka keuntungan perusahaan juga meningkat. Peningkatan keuntungan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut juga meningkat, yang berdampak pada pergerakan IHSG.¹⁸

Inflasi adalah suatu gejala naiknya harga secara terus-menerus (berkelanjutan) terhadap sejumlah barang.¹⁹ Kenaikan yang sifatnya sementara tidak dikatakan inflasi dan kenaikan harga terhadap satu jenis komoditi juga tidak dikatakan inflasi. Inflasi diukur dengan mencatat data laju inflasi dan indeks harga konsumen nasional.²⁰ Inflasi merupakan salah satu faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Kondisi inflasi di Indonesia selama 5 tahun terakhir menunjukkan naik turun. Pada tahun 2011 rata-ratanya sebesar 5,38% dan sempat meningkat pada tahun 2013 dengan rata-rata inflasinya tahunannya sebesar 6,97% dan menurun kembali pada tahun 2015 dengan rata-rata sebesar 6,38%.

¹⁷ Eduardus Tandililin, *Pasar Modal (Manajemen Portofolio & Investasi)*, ed. Gagar Sudibyo (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), 344–345.

¹⁸ Suramaya Suci Kewal, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan,” *Jurnal Economia* 8, no. 1 (2012): 54.

¹⁹ Mankiw, Quah, and Wilson, *Pengantar Ekonomi Makro*, 10.

²⁰ Herry Gunawan Soedarsa dkk, “Pengaruh Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Pdb, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013,” *Akuntansi & Keuangan* 7, no. 1 (2016).

Menurut Samsul tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang tinggi dapat menjatuhkan harga saham di pasar, sementara inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi sangat lamban, dan pada akhirnya harga saham juga bergerak dengan lamban. Dalam kondisi ketika laju inflasi di Indonesia tinggi, akan membuat harga produk dalam negeri menjadi semakin mahal dan daya beli akan menurun. Hal tersebut dapat menyebabkan peningkatan jumlah uang beredar. Sehingga kondisi ini membuat investor untuk cenderung mengalihkan dana yang dimiliki ke alternatif investasi lain yang lebih menguntungkan, misalnya deposito atau surat berharga pemerintah, dengan demikian akan terjadi peningkatan aksi jual dan minimnya permintaan saham akan menurunkan harga saham atau sebaliknya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka inflasi memiliki pengaruh berlawanan dengan harga saham.²¹

Menurut latar belakang di atas karena naik turunnya harga saham yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun luar maka penulis merasa tertarik untuk meneliti **Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earnings Per Share (EPS)*, *Produk Domestik Bruto (PDB)* dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2018.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan harga saham.

²¹ Ilma Mufidatul Lutfiana, "Harga Saham Kelompok Jakarta Islamic Index Di Indonesia Periode 2007-2015," *An-Nisbah* 04, No. 01 (2017).

1. *Net profit margin* dan *earning per share* merupakan hal terpenting bagi perusahaan. *Net profit margin* dan *earning per share* ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan pendapatan investasi. Selain itu rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja manajemen dalam memperoleh laba. Tingginya laba juga akan meningkatkan permintaan akan investasi pada saham yang kemudian akan meningkatkan harga saham.
2. Produk domestik bruto (PDB) termasuk faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham. PDB berasal dari jumlah barang konsumsi yang bukan termasuk barang modal. Jika semakin tinggi omset yang dihasilkan perusahaan karena konsumen yang semakin konsumtif. Maka akan berakibat pada harga saham, harga saham naik karena permintaan akan saham juga semakin meningkat.
3. Inflasi adalah suatu gejala naiknya harga secara terus-menerus (berkelanjutan) terhadap sejumlah barang.²² Naiknya inflasi dapat membuat harga saham dipasar turun.

C. Batasan Masalah

Pada permasalahan di atas adanya faktor dari dalam maupun luar yang mempengaruhi harga saham dan terbatasnya waktu yang digunakan untuk penelitian. Serta penelitian ini agar lebih fokus dalam membahas permasalahan di atas, maka penulis membatasi penelitian ini pada *net profit margin*, *earning per share* serta mengenai pertumbuhan PDB dan inflasi.

²² Mankiw, Quah, and Wilson, *Pengantar Ekonomi Makro*, 10.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi penelitian di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2014-2018?
2. Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2014-2018?
3. Apakah produk domestik bruto (PDB) berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2014-2018?
4. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2014-2018?
5. Apakah *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS), produk domestik bruto (PDB) dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2014-2018?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produk domestik bruto (PDB) terhadap harga saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi terhadap harga saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS), produk domestik bruto (PDB) dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* secara simultan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun beberapa manfaat yang didapatkan dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Investor

Manfaat penelitian ini bagi investor agar dapat dengan mudah memahami dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan dan dapat memahami kebijakan pemerintah yang berdampak pada naik turunnya harga saham.

2. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, agar perusahaan dapat mempertahankan kinerjanya.

3. Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa, sebagai sarana pembelajaran dan informasi mengenai kegunaan *net profit margin* dan *earning per share*, inflasi dan produk domestik bruto (PDB) dalam kegiatan investasi.



G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menyajikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II berisi mengenai tinjauan pustaka dengan membahas *net profit margin* dan *earning per share*, produk domestik bruto (PDB), inflasi, harga saham, investasi menurut Islam dan *Jakarta Islamic Index* (JII).

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi mengenai rancangan penelitian, ruang lingkup penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, populasi dan pengambilan sampel dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi mengenai gambaran umum objek penelitian deskriptif data dan hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab V merupakan bab terakhir yang menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian kemudian saran dari hasil penelitian.

